

PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI IMPLEMENTASI PERDA NO 5 TAHUN 2011 DI SD N WARUNGBOTO YOGYAKARTA

CHARACTER EDUCATION THROUGH IMPLEMENTATION OF LOCAL REGULATION NO. 5 YEAR 2011 ON ELEMENTARY SCHOOL WARUNGBOTO YOGYAKARTA

Berlian Belasuni

Filsafat dan Sosiologi Pendidikan, Kebijakan Pendidikan FIP Universitas Negeri Yogyakarta

berlianbelasuni.bb@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan tentang Pendidikan Karakter Melalui Implementasi Perda No 5 Tahun 2011 di SD N Warungboto Yogyakarta. Adapun yang akan dibahas dalam penelitian ini antara lain tentang nilai karakter yang ditanamkan pada peserta didik melalui pendidikan berbasis budaya, peran pendidik kaitannya dengan pendidikan karakter, program sekolah yang berkaitan dengan pendidikan karakter, metode penanaman pendidikan karakter, evaluasi pendidikan karakter, hasil pendidikan karakter melalui pendidikan berbasis budaya.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah siswa, guru dan kepala sekolah. Setting penelitian ini dilakukan di SD Negeri Warungboto Yogyakarta. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan tahapan pengumpulan data, reduksi data, dan penyajian data. Keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber dan teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Pendidikan Karakter di SD N Warungboto Yogyakarta mengembangkan nilai target berupa kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, kegamaan, peduli lingkungan, dan kreativitas. Dari nilai target diatas diimplementasikan ke dalam program sekolah dan didukung dengan kegiatan-kegiatan sekolah. Sekolah menggunakan 4 metode penanaman pendidikan karakter yaitu inkulkasi nilai, keteladanan, fasilitasi, dan pengembangan ketrampilan. Dalam mengevaluasi pendidikan karakter melalui pendidikan berbasis budaya dilakukan dengan monitoring dan pencatatan pelanggaran siswa oleh guru. Adapun Kepala Sekolah memiliki peran terhadap proses monitoring melalui fungsi *controlling* terhadap pelaksanaan program.

Kata Kunci: *pendidikan karakter, implementasi, perda no 5 tahun 2011.*

Abstract

This research aims to describe about character education through the implementation of Perda No. 5 years 2011 in SD N Warungboto Yogyakarta. As will be discussed in this study, among others, about the value of a character that is instilled in students through education-based culture, the role of educators in relation to character education,

This research uses qualitative descriptive study types. The subject of this research is the students, teachers and the principal. This research was conducted in settings for SD Negeri Warungboto Yogyakarta. Data collection techniques using observation, interviews, and documentation. With the stages of data collection, data reduction, and presentation of data.

The research results showed that: character education in SD N Warungboto Yogyakarta developed target values be honesty, discipline, responsibility, kegamaan, care for the environment, and creativity. From the above target values implemented into schools and programs supported by the activities of the school. The school uses 4 methods of cultivation of the character education i.e. inkulkasi value, example, facilitation, and development skills.

Keywords: *character education, implementation, local regulation no 5 year 2011*

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang makin pesat mengakibatkan perubahan budaya masyarakat berlangsung dengan cepat, perubahan budaya masyarakat akan membawa perubahan pendidikan. Sebaliknya, perkembangan pendidikan akan membawa perubahan pada kehidupan masyarakat. Tarik-menarik dan dorong-mendorong antara keduanya menjadikan perubahan masyarakat berlangsung semakin cepat. Begitu cepat perubahan berlangsung, menyebabkan warga masyarakat tidak sadar bahwa merekapun mengalami perubahan (Susanto: 2015).

Pendidikan berbasis budaya (*culture based education*) merupakan mekanisme yang memberikan peluang bagi setiap orang untuk memperkaya ilmu pengetahuan dan teknologi melalui pembelajaran seumur hidup. Tugas pendidikan dalam mempertahankan nilai-nilai budaya yang masuk ke Indonesia adalah mengenalkan kebudayaan tradisi yang dimiliki Indonesia di antaranya dengan memberikan ekstrakurikuler musik gamelan, tari tradisional, wayang dan kebudayaan lainnya. Kurikulum saat ini sebenarnya sudah mencoba memasukkan nilai-nilai tradisional yang dimiliki Indonesia terutama kearifan lokal yang dimiliki setiap daerah, hal ini tercantum dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional pasal 36 ayat 1 dan 2 sebagai berikut: 1) pengembangan kurikulum mengacu pada standar nasional pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, dan 2) kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan

dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah dan peserta didik (Daryanto: 2015).

Pendidikan memiliki pengaruh terhadap perkembangan kehidupan masyarakat, kehidupan kelompok, dan kehidupan individu. Pendidikan mampu menentukan model manusia yang akan dihasilkannya. Pendidikan juga memberikan kontribusi yang besar terhadap kemajuan suatu bangsa, dan merupakan wahana dalam menerjemahkan pesan-pesan kontribusi, serta sarana dalam membangun watak bangsa (Zuriah: 2008).

Daerah Istimewa Yogyakarta adalah satu-satunya daerah istimewa di Indonesia. Bukti keistimewaan tersebut ialah disahkannya Undang-Undang Keistimewaan Yogyakarta serta dilantikannya Sri Sultan Hamengku Buwono X sebagai Gubernur dan KGPAA Paku Alam IX sebagai Wakil Gubernur pada tanggal 10 Oktober 2012 oleh Presiden Republik Indonesia, Susilo Bambang Yudhoyono. Salah satu keistimewaan yang termasuk di dalamnya adalah dalam bidang pendidikan. Selain disahkannya UU Keistimewaan Yogyakarta, DIY juga telah memiliki Peraturan Daerah No. 5 Tahun 2011 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan Berbasis Budaya yang disahkan oleh Gubernur DIY Sri Sultan HB X. Peraturan daerah (Perda) ini menjadi payung 4 hukum yang penting dalam mengelola pendidikan di DIY agar semakin berkualitas tanpa meninggalkan akar budaya yang ada. Crow and Crow dalam Choirul Mahfud (2006: 34) mendefinisikan pendidikan sebagai proses yang

berisi berbagai macam kegiatan yang cocok bagi individu untuk kehidupan sosialnya dan membantu meneruskan adat dan budaya serta kelembagaan sosial dari generasi ke generasi (PERDA DIY: 2011)

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian

Pendekatan penelitian merupakan kegiatan dalam suatu penelitian yang dimulai dari perumusan masalah sampai membuat kesimpulan. Pendekatan penelitian merupakan keseluruhan cara atau kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian, dimulai dari perumusan masalah sampai dengan penarikan kesimpulan.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif menafsirkan dan menuturkan data yang bersangkutan dengan situasi yang sedang terjadi, sikap serta pandangan yang terjadi dalam masyarakat, pertentangan dua keadaan atau lebih, hubungan antar variabel, perbedaan antar fakta, pengaruh terhadap kondisi yang terjadi di lingkungan itu.

Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dilokasi SD N Warungboto, Umbulharjo, Yogyakarta. Subjek, Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Subyek penelitian ini melibatkan Kepala Sekolah, 6 Guru kelas, dan 3 Siswa.. Dalam penelitian kualitatif, peneliti menjadi instrument penelitian. Menurut Suharsimi

Arikunto (1998: 114) mengemukakan apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data di sebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan – pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan.

Teknik Analisis Data

Analisis data diartikan sebagai upaya mengolah data menjadi informasi, sehingga karakteristik atau sifat-sifat data tersebut dapat dengan mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian. Dengan demikian teknik analisis data dapat diartikan sebagai cara melaksanakan analisis terhadap data, dengan tujuan mengolah data tersebut menjadi informasi, sehingga karakteristik atau sifat-sifat datanya dapat dengan mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian.

Dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif deskriptif. Proses analisis data terdapat 4 tahap, yaitu pengumpulan data, reduksi data, dan penyajian data. Semua proses tersebut dilakukan setelah satu demi satu proses terlaksana dengan baik dan benar, sehingga nantinya dapat diperoleh data yang dapat dipertanggung jawabkan, serta tepat guna sesuai dengan tujuan awalnya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Nilai Target Pendidikan Karakter

Hasil penelitian di SD N Warungboto Yogyakarta, nilai karakter SD N Warungboto

yang menjadi nilai target dalam pendidikan karakter melalui pendidikan berbasis budaya adalah kedisiplinan, kejujuran, tanggung jawab, keagamaan dan peduli terhadap lingkungan.

Dengan adanya nilai target tersebut maka anak-anak di SD N Warungboto mempunyai karakter yang, terampil, mandiri, bermanfaat bagi dirinya dan orang lain, serta menjadi aset bangsa yang cerdas. Hal ini dijelaskan oleh Informan:

“Kalau mencontek juga sudah tidak mencontek terus misalnya disini ada kantin kejujuran, koperasi kejujuran dan apapun apabila siswa itu menemukan barang, barang itu dikembalikan. Nah, dengan kejujuran akan membentuk karakter anak itu menjadi yang lebih baik dari yang kemarin. Yang kedua, tanggung jawab. Jadi kita selain kejujuran, tanggung jawab dan juga kemandirian.” (IS, 3 Mei 2017).

Informan lainnya mengungkapkan hal serupa bahwa:

“...Targetnya kedisiplinan, kejujuran, kreativitas, tanggung jawab itu kita lakukan dalam pembiasaan sehari-hari...” (R, 10 Mei 2017).

Senada dengan pernyataan informan diatas bahwa :

“Targetnya kedisiplinan dan keagamaan itu kita lakukan dalam pembiasaan, misalnya setiap pagi itu siswa- siswa bertemu bu guru siapapun itu langsung menyapa menyambut guru yang sudah

menunggu di depan gerbang dengan budaya 5s. Setelah itu siswa masuk kelas melakukan qiroah membaca ayat pendek.”(IE, 18 Mei 2017)

Berbeda penyatant dengan ketiga informan diatas bahwa:

“SD N Warungboto itu kan adiwiyata, jadi untuk nilai karakternya yaitu peduli lingkungan. Contohnya seperti siswa dibiasakan untuk memilah sampah organic anorganik, yang tidak diurai. Kemudian nilai kedisiplinan, lalu sikap saling menghargai sesama teman.”(IY, 22 Mei 2017)

Dari beberapa pernyataan informan di SD N Warungboto Yogyakarta, dapat disimpulkan bahwa nilai karakter yang ditanamkan kepada peserta didik melalui pendidikan berbasis budaya adalah kejujuran, kedisiplinan, kreativitas, tanggung jawab, keagamaan dan peduli lingkungan.

2. Pendidik untuk Pembentukan Karakter

Dalam pembelajaran, yang menjadi pendidik kaitannya pembentukan karakter melalui pendidikan berbasis budaya di SD N Warungboto dan menanamkan nilai karakter melalui pendidikan berbasis budaya bukan hanya pihak guru, namun juga dari lingkungan keluarga tiap masing – masing siswa Lewat penerapan nilai tersebut, siswa dapat belajar menyampaikan pendapat, menghargai orang lain, dan sebagainya. Sesuai dengan pernyataan salah satu informan bahwa:

“...Sekolah, karena anak- anak banyak berinteraksi dengan teman sebaya yang

nantinya bisa membentuk dirinya dirumah... (IY, 10 Mei 2017).

Senada dengan pernyataan informan diatas bahwa :

“... Disini anak- anak bisa menjadi percaya diri dan berani, karena mereka dibiasakan untuk berinteraksi dengan teman sekitar dan menggap Guru sebagai fasilitator.....” (IS, 18 Mei 2017)

.Dari pernyataan – pernyataan tersebut bahwa yang dapat menanamkan nilai karakter melalui pendidikan berbasis budaya adalah sekolah dibantu dengan interaksi antar teman dan arahan guru sebagai fasilitator. Terkait dari pernyataan di atas, ada beberapa syarat untuk menjadi pendidik pembentukan karakter melalui pendidikan berbasis budaya adalah pendidik yang dalam hal ini merupakan guru sekolah SD N Warungboto yang dapat menjadi contoh dan teladan yang baik, yang menjadi sasaran pendidik adalah dimensi emosional siswa, hati, atau jiwa.:

3. Program Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Berbasis Budaya

Selain adanya syarat untuk para pendidik pembentukan karakter maka dapat di tindak lanjuti dengan adanya program – program sekolah yang dapat menunjang agar para siswa dapat mengimplementasikan pendidikan karakter berbasis budaya dalam kehidupan sehari – hari. Ada 17 program yang dilakukan oleh SD N Warungboto seperti yang disampaikan oleh salah satu informan bahwa:

“Disini program ada kantin kejujuran, membatik, apel pagi, kerja bakti,kamis

pahing,pramuka,mereka menggunakan pakai khas Yogyakarta, mengenal permainan tradisional, mengajarkan mereka mengenal huruf jawa, dan membaca tembang. Kan anak kelas 1 tampaknya lebih senang apabila dengan media bernyanyi atau lewat mengenal tokoh pewayangan.” (IR, 18 Mei 2017)

Informan lainnya juga mengungkapkan hal yang serupa bahwa :

“Kantin kejujuran, tpa, qiroah, cinta lingkungan, budaya bersih, dan gotong royong dalam kerja bakti, 5s, pilah sampah” (wawancara dengan Ibu S, 21 Mei 2017)

Senada dengan pernyataan informan diatas bahwa:

“ Program yang termasuk berakhlak mulia tadarus tpa, qiroah, sholat duhur, peduli lingkungan...” (IS, 3 Mei .2017)

Pendapat diatas berbeda dengan pernyataan oleh salah satu informan bahwa:

“Program yang ada disini jadi menanamkan sikap peduli lingkungan pada siswa, kemudian cinta budaya, misalnya seni tari, pengenalan huruf jawa, disini ada budaya ada 2.” (IY, 10 Mei 2017)

Dari berbagai pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa program pembentukan karakter di SD N Warungboto Yogyakarta diskusi didalam kelas seperti menyampaikan pendapat yang didalamnya terdapat nilai kemandirian, smutlise, membatik, apel pagi, mengenal permainan tradisional, membaca

tembang, pramuka, pilah sampah, kerja bakti, kamis pahing, cinta lingkungan, budaya bersih, seni tari dan sebagainya, dilaksanakan bertujuan agar menghasilkan karakter pada peserta didik SD N Warungboto. Setiap pendidik mempunyai tanggung jawab masing-masing dalam mewujudkan suksesnya program tersebut.

4. Metode Pendidikan Karakter

Selain adanya fasilitas yang bertujuan untuk mendukung pembentukan karakter pada siswa. Maka diperlukan juga metode yang dapat digunakan agar hasil pembentukan karakter melalui pendidikan berbasis budaya dapat maksimal. Metode- metode yang digunakan oleh para pendidik di SD N Warungboto yaitu seperti yang diungkapkan oleh salah satu informan bahwa pengenalan tokoh dan budaya pada siswa kelas 1 merupakan metode yang dapat dilakukan, dalam wawancara beliau mengatakan :

“...Melalui pengenalan batik,tokoh wayang, geguritan,dan permaian tradisional, menurut saya untuk anak kelas 1 tahapan mengenal lebih adalah tahapan utama, karena dengan mengenal mereka akan mengetahui dulu apasih permaianan ini apasih watak tokoh ini seperti itu...”(IR, 3 Mei 2017)

Menurut informan lain, saat pembelajaran dikelas juga bisa diselipkan metode pembentukan karakter berupa budaya sopan santun kepada siswa, seperti yang disampaikan beliau :

“...Waktu pembelajaran Pkn, itu kadang- kadang diselipkan budaya sopan santun, metodenya dalam pembelajaran tersebut memberikan contoh gambar- gambar.” (IM, 10 Mei 2017)

Berbeda dengan pernyataan informan sebelumnya bahwa:

“ Kalau dalam pembelajarannya itu kebetulan saya pakai k13 jadi misalnya tema hari ini tentang lingkungan jadi anak- anak ini saya ajak mereka keliling untuk melihat bagaimana mereka melihat lingkungan disekitar saya, tanaman.”(IE, 18 Mei 2017)

Dari pernyataan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa metode yang dilaksanakan di SD N Warungboto Yogyakarta bahwa masing- masing guru memiliki metode sendiri sesuai dengan karakter guru dan tingkatan kelas pada siswa. Beberapa metode yang dilakukan oleh guru di SD N Warungboto yaitu metode inkulkasi nilai, keteladanan nilai, fasilitasi nilai, ketrampilan nilai. Masing- masing metode yang digunakan oleh para guru di SD N Warungboto tersebut akan terlihat dampaknya pada diri masing- masing siswa, apakah siswa tersebut dapat menerima dan menyerap tujuan dari metode pembelajaran tersebut.

5. Evaluasi Pendidikan Karakter

Dalam pelaksanaan pendidikan karakter pada siswa melalui pendidikan berbasis

budaya ini perlu adanya evaluasi perilaku siswa. Kegiatan evaluasi yang dilakukan oleh guru di SDN Warungboto Yogyakarta pada siswa tersebut sesuai dengan pernyataan salah satu informan bahwa:

“ Kepala sekolah sering melakukan control dan monitoring, mengingatkan guru- guru, khususnya ketika rapat dengan guru- guru untuk tertib administrasi. Supervisi administrasi oleh kepala sekolah sering dilakukan, tetapi untuk supervisi di kelas jarang dilakukan. (IS Guru kelas 6, 22 Mei 2017)

Senada dengan pernyataan informan diatas bahwa:

“ Untuk memonitoring hasil pendidikan karakter sendiri dilakukan oleh kepala sekolah langsung melalui kerjasama dengan guru. Jadi, untuk hasilnya sendiri secara lebih lengkap ada di kepala sekolah.’ (IY, 10 Mei 2017)

Proses monitoring hasil pendidikan karakter sendiri dilakukan oleh kepala sekolah langsung melalui kerjasama dengan guru. Jadi, untuk hasilnya sendiri secara lebih lengkap ada di lapangan. Monitoring tersebut berupa observasi dilapangan dan observasi dokumen- dokumen administrative pelaksanaan pendidikan karakter melalui pendidikan berbasis budaya. Hasil dari pelaksanaan pendidikan karakter melalui pendidikan berbasis budaya di SD N Warungboto Yogyakarta dievaluasi secara terpadu dengan evaluasi program

pembelajaran selama satu tahun pelajaran.

6. Hasil Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Berbasis Budaya

Salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur keberhasilan pendidikan karakter melalui pendidikan berbasis budaya di SD N Warungboto Yogyakarta yaitu melalui lembar pencatatan pelanggaran siswa yang dianggap sedikit atau minoritas siswa saja. Data tersebut juga didukung oleh observasi proses pelaksanaan dari kepala sekolah secara langsung di lapangan. Hal tersebut didasarkan pada pernyataan informan bahwa:

“ Indikator hasil pencapaian yaitu jika tidak ada pelanggaran yang dilakukan oleh siswa SD N Warungboto Yogyakarta maka pendidikan karakter melalui pendidikan berbasis budaya dapat berjalan dengan baik dan jika banyak pelanggaran maka implementasi pendidikan karakter belum berjalan dengan baik.”(IE, 3 Mei 2017)

Senada dengan pernyataan informan diatas bahwa:

“ Hasil pendidikan karakter terlihat pada perilaku anak dikelas dan dilingkungan sekolah, apabila anak tersebut berperilaku baik dan tidak melanggar aturan sekolah maka pendidikan karakter tersebut berhasil” (IS, 22 Mei 2017)

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa hasil pendidikan

karakter melalui pendidikan berbasis budaya di SD N Warungboto Yogyakarta dengan menggunakan indikator pencapaian dapat dilihat melalui jumlah pelanggaran atau tidak melanggar. Kemudian anak dikatakan memiliki karakter yang baik apabila mampu mematuhi aturan di sekolah, berkomunikasi dengan baik dan santun serta menunjukkan sikap percaya diri, mandiri, kreatif, dan menunjukkan ketrampilan yang dimiliki.

PEMBAHASAN

1. Nilai Target Pendidikan karakter di SD N Warungboto Yogyakarta

Pendidikan yang berkualitas mempunyai peran yang penting dalam membentuk kualitas individu. Dalam hal ini, SD N Warungboto Yogyakarta merupakan lembaga pendidikan formal, yang seharusnya tidak terbatas hanya memberi dan menerima ilmu, tetapi sekolah juga merupakan tempat proses terjadinya sosialisasi nilai-nilai karakter. SD N Warungboto Yogyakarta mempunyai visi dan misi, yaitu terwujudnya generasi berprestasi berdasarkan iman dan taqwa, berbudaya dan cinta lingkungan. Di SD N Warungboto sudah menerapkan nilai-nilai target pada diri anak, bahwa nilai target yang telah ditanamkan untuk pembentukan karakter kepada peserta didik melalui pendidikan berbasis budaya adalah kejujuran, kreativitas, kedisiplinan, tanggung jawab, keagamaan dan peduli lingkungan. Dari beberapa nilai target tersebut nantinya digunakan dalam segala tindakan,

perilaku, berhubungan dengan sesama, dan lain-lain. Hal ini sesuai dengan pendapat Said Hamid Hasan (2010: 7) yang menyatakan bahwa tujuan pendidikan karakter adalah: “Mengembangkan potensi kalbu / nurani / afektif peserta didik sebagai manusia dan warganegara yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa., mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai dan tradisi budaya bangsa yang religius”. Dalam hal ini, SD N Warungboto Yogyakarta mengorientasikan tujuannya tujuan SD N Warungboto Yogyakarta menerapkan nilai-nilai target pada diri anak, baik itu kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, kreativitas, keagamaan, dan peduli lingkungan sebagai landasan dalam diri anak yang nantinya kesemuanya itu digunakan dalam segala tindakan, perilaku, berhubungan dengan sesama, dan lain-lain. Nilai- nilai karakter tersebut dilaksanakan melalui pendidikan berbasis budaya.

2. Peran pendidik kaitannya pendidikan karakter di SD N Warungboto

Guru merupakan suatu profesi yang selalu berkaitan dengan pendidikan anak-anak bangsa. Ia harus memiliki banyak pengetahuan dan keterampilan serta menguasai bahan ajar yang terdapat dalam kurikulum untuk diajarkan kepada siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Imran (2010: 23), “guru adalah jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus dalam tugas utamanya seperti mendidik, mengajar, membimbing,

mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan menengah”

Dalam hal ini Di SD N Warungboto, Guru sebagai pendidik pembentukan karakter melalui pendidikan berbasis budaya harus lebih menguasai dan sabar serta memiliki kepribadian yang baik serta menyentuh emosi siswa sehingga dapat menumbuhkan kesadaran, keinginan dan kebutuhan dalam diri siswa panutan untuk ditiru dan diteladani oleh siswa baik dari sikap, perilaku, budi pekerti, berakhlak mulia, tekun dan mau belajar memiliki kepribadian yang baik yang nantinya juga akan ditiru anak sebagai teladan, kemudian pola penyampaian guru yang cenderung bersifat kekeluargaan dan lembah lembut yang mampu mendidikan anak menjadi anak yang lemah lembut namun memiliki tanggung jawab dan berkepribadian yang baik.

3. Program- program pembentukan karakter

Selain adanya syarat untuk para pendidik pembentukan karakter maka dapat di tindak lanjuti dengan adanya program – program sekolah yang dapat menunjang agar para siswa dapat mengimplementasikan pendidikan karakter berbasis budaya dalam kehidupan sehari – hari. Sebagaimana dijelaskan oleh Agus Zainul Fitri (2012: 47) menjelaskan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter dilakukan secara terintegrasi ke dalam penyusunan silabus dan indikator yang merujuk pada standar kompetensi dan

kompetensi dasar. Dalam pembelajaran di kelas, siswa dibentuk menjadi beberapa kelompok dan di situlah terjadi forum diskusi antar siswa. Lewat diskusi ini pula, siswa dapat belajar menyampaikan pendapat, menghargai orang lain, dan sebagainya.

4. Metode – Metode Pendidikan Karakter

Selain adanya fasilitas yang bertujuan untuk mendukung pembentukan karakter pada siswa. Di SD N Warungboto Yogyakarta juga menggunakan metode- metode yang dilaksanakan di SD N Warungboto Yogyakarta. Sebagaimana dijelaskan oleh (Zubaedi, 2011:233-241) Pembelajaran pendidikan karakter secara komperhensif dapat dilakukan dengan menggunakan metode inkulkasi (*inculcation*), keteladanan (*modeling*), fasilitasi (*fasilitation*), dan pengembangan ketrampilan (*skill building*). (Zubaedi, 2011:233-241)

SD N Warungboto Yogyakarta masing-masing guru memiliki metode sendiri sesuai dengan karakter guru dan tingkatan kelas pada siswa. Beberapa metode yang dilakukakan oleh guru di SD N Warungboto yaitu metode inkulkasi nilai, keteladanan nilai, fasilitasi nilai, ketrampilan nilai, terintegrasi pada mengenalkan dengan dasar-dasar, menggunakan contoh, metode menggali daya kritis anak sesuai dengan K13, metode ceramah dan, diskusi. Masing-masing metode yang digunakan oleh para guru di SD N Warungboto tersebut akan terlihat dampaknya pada diri masing-masing siswa, apakah siswa tersebut dapat menerima

dan menyerap.

5. Evaluasi Pendidikan Karakter

Dalam pembentukan karakter pada siswa melalui pendidikan berbasis budaya ini perlu evaluasi perilaku siswa. Menurut Andersen (1980) ada dua metode yang digunakan untuk mengukur ranah afektif yaitu dengan metode observasi dan metode laporan. Di SD N Warungboto Proses monitoring hasil pendidikan karakter sendiri dilakukan oleh kepala sekolah langsung melalui kerjasama dengan guru. Jadi, untuk hasilnya sendiri secara lebih lengkap ada di lapangan. Monitoring tersebut berupa observasi dilapangan dan observasi dokumen- dokumen administrative pelaksanaan pendidikan karakter melalui pendidikan berbasis budaya. Kepala Sekolah dan Guru mampu mengidentifikasi permasalahan yang ada diperbaiki pada periode selanjutnya. seorang guru mengevaluasi peserta didik, melalui raport guru dapat menuliskan hasil evaluasi perilaku para siswa sehingga baik siswa dan orang tua mereka dapat melihat hasilnya, sehingga orangtua dapat menasehati anaknya jika kepribadian anak tersebut kurang baik dan dari situlah secara otomatis tercipta kerjasama antara guru dengan orangtua dalam mendidik pembentukan karakter pada anak. siswa memang harus diamati dan dievaluasi secara rutin agar dapat terpantau perubahannya.

6. Hasil Pendidikan Karakter Melalui Implementasi Peerda No 5 Tahun 2011

SD N Warungboto Yogyakarta melakukan evaluasi pendidikan karakter melalui pendidikan berbasis budaya berupa laporan hasil pelaksanaan masing- masing Guru serta hasil monitoring dari Kepala Sekolah. Menurut Said Hamid Hasan, dkk (2014: 9-10) mengidentifikasi keberhasilan nilai untuk pendidikan budaya dan karakter bangsa. Berdasarkan 6 nilai karakter yang diterapkan di SD N Warungboto Yogyakarta secara umum sudah mencapai indikator tersebut. Demikian halnya dengan nilai peduli lingkungan yang belum dianggap menjadi fokus implementasi, tetapi secara realitanya sudah terealisasi di lapangan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Pendidikan karakter yang ada di SD N Warungboto Yogyakarta memiliki nilai target yaitu kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, keagamaan, kreativitas, dan peduli lingkungan. Beberapa nilai target tersebut SD N Warungboto Yogyakarta menggunakan, guru sebagai pendidik menguasai dan sabar serta memiliki kepribadian yang baik serta menyentuh emosi siswa sehingga dapat menumbuhkan kesadaran, keinginan dan kebutuhan dalam diri siswa panutan untuk ditiru dan diteladani oleh siswa baik dari sikap, perilaku, budi pekerti, berakhlak mulia,

tekun dan mau belajar memiliki kepribadian yang baik yang nantinya juga akan ditiru anak sebagai teladan, kemudian pola penyampaian guru yang cenderung bersifat kekeluargaan dan lembah lembut yang mampu mendidikan anak menjadi anak yang lemah lembut namun memiliki tanggung jawab dan berkepribadian yang baik. Pendidikan karakter yang ada di SD N Warungboto Yogyakarta terintegrasi dengan mata pelajaran, terintegrasi dengan pembiasaan atau kultur yang ada di sekolah, dan terintegrasi dengan program atau kegiatan sekolah. Dalam hal ini pembentukan karakter melalui pendidikan berbasis budaya terdapat dalam program-program dan ekstrakurikuler seperti diskusi didalam kelas seperti menyampaikan pendapat yang didalamnya terdapat nilai kemandirian, smutlise, membuatik, apel pagi, mengenal permainan tradisional, membaca tembang, pramuka, pilah sampah, kerja bakti, Kamis pahing, cinta lingkungan, budaya bersih, seni tari, membuatik, pramuka, bela diri. Dalam hal ini SD N Warungboto Yogyakarta pada dasarnya mengembangkan metode inkulkasi (*inculcation*), keteladanan (*modeling*), fasilitasi (*fasilitation*), dan pengembangan ketrampilan (*skill building*). Metode mengenalkan dengan dasar-dasar, menggunakan contoh, metode menggali daya kritis anak sesuai dengan K13, metode ceramah dan, diskusi. Dengan metode memberikan contoh konkrit, menyelipkan

dalam pembelajaran di kelas, dan melakukan pembiasaan yang bertahap. Pada tahapan evaluasi di SD N Warungboto melakukan proses monitoring hasil pendidikan karakter sendiri dilakukan oleh kepala sekolah langsung melalui kerjasama dengan guru. Monitoring berupa observasi dilapangan dan observasi dokumen-dokumen administrative pelaksanaan pendidikan karakter melalui pendidikan berbasis budaya. Guru mengevaluasi peserta didik, melalui raport guru dapat menuliskan hasil evaluasi perilaku para siswa sehingga baik siswa dan orang tua mereka dapat melihat hasilnya, sehingga orangtua dapat menasehati anaknya jika kepribadian anak tersebut kurang baik dan dari situlah secara otomatis tercipta kerjasama antara guru dengan orangtua dalam mendidik pembentukan karakter pada anak. siswa memang harus diamati dan dievaluasi secara rutin agar dapat terpantau perubahannya. Hasil dari pendidikan karakter melalui pendidikan berbasis budaya di SD N Warungboto Yogyakarta terlihat dengan tercapainya indikator yang terdapat pada Nilai yang ditanamkan dan berjalannya program serta aktifitas di sekolah.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian maka beberapa saran yang peneliti ajukan diantaranya:

1. Bagi Sekolah

a. Memaksimalkan nilai peduli lingkungan dalam program pendidikan berbasis budaya contohnya Toga, sekolah harus melengkapi tanaman dan wajib memelihara tanaman tersebut.

b. Menambah guru pendamping tari dari lulusan pendidikan seni tari sebagai guru honorer agar program tari berjalan efektif.

2. Bagi Pendidik

Selalu berinovasi dengan terus berkarya lebih kreatif lagi guna mengembangkan karakter dalam mengstimuli panca indra anak.

3. Orangtua

Dukungan orangtua sebagai pendidik di rumah sangat diperlukan agar apa yang diajarkan di sekolah minimal dapat di ulang kembali di rumah. Sehingga terciptanya keselarasan antara pendidikan di sekolah dan di rumah.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustian, A.G. (2009) *Bangkit dengan Tujuh Budi Utama*. Jakarta: PT Arga Publishing
- Darmiyati, Z. (2011). *Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Teori dan Praktik*. Yogyakarta: UNY Press
- Daryanto. (2015). *Pengelolaan Budaya dan Iklim Sekolah*. Yogyakarta: Gaya Media.
- Imran. (2010). *Pembinaan Guru Di Indonesia*. Jakarta: Pustaka Jaya

Kemendiknas. (2010). *Pedoman Sekolah tentang Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Pusat Kurikulum.

Kementerian pendidikan nasional, (2011). *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*, Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan.

PERDA DIY. 2011. *Peraturan daerah Provinsi DIY Nomor 5 tahun 2011 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan Berbasis Budaya*. Yogyakarta : Pemerintah DIY.

Pergub (2014). *Peraturan Gubernur DIY Nomor 68 tahun 2012*

Hasan, S.H. (2014). *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum.

Hasan, S.H. (2014). *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum.

Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Arikunto, S. (1996). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*. Jakarta: Rineka cipta.

Zuriah, N. (2008). *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Zubaedi. (2011). *Desain Pendidikan Karakter: Komsepsi dan Aplikasi Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media.